

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sesungguhnya Allah SWT telah penciptaan alam semesta ini dengan sangat indah, karena pada dasarnya Dunia memang Allah SWT ciptakan dengan sangat menawan, seperti keindahan gunung-gunung, pantai, binatang-binatang, bulan, matahari, serta harta lainnya yang tak terhingga jumlah dan keindahan makhluk yang telah Allah ciptakan di Dunia ini.

Namun begitu Allah SWT meminta kepada Makhluk ciptaan-Nya untuk tidak memuja, berlebih lebihan terhadap dunia, sehingga melalaikan dirinya dengan segala keindahan tersebut dari ketaatan Kepada Allah SWT. semua keindahan penciptaan tersebut dimaksudkan untuk menjadi sarana dalam menguji keimanan Makhluknya (Manusia) sehingga ia bisa mensyukuri semua keindahan ciptaan tersebut dan tidak mengabaikan urusan akhiratnya. (Abdulhameed, 2012)

Dalam Surah Al-Imran ayat 14, Allah SWT Berfirman:

رِزْقًا لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ
وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَبِ

Artinya:

Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga). (QS. Al-Imran: 14).

Di dalam tafsir Jalalain, menjelaskan Ayat di atas, bahwa kemauan manusia seharusnya untuk mengejar kepada Surga, bukan kepada yang selain darinya. (Jalaludin M. b.-I., 2012) Karena Sesungguhnya Dunia merupakan Musuh dari mendekatkan diri kepada Allah SWT. dengan berbagai tipu dayanya, sehingga tidak sedikit orang tergelincir dan sesat dari menggapai

Akhiratnya. Maka dari itu mencintai dunia adalah awal dari segala keburukan dan kesalahan yang menyengsarakan. sehingga tidak mengutamakan dan menyukainya adalah pokok ketaatan dan asas dari mendekati diri kepada Allah SWT.

Di dalam konteks agama, cinta merupakan sebagai pengikat antara manusia dengan Rabb-Nya, sehingga membuat hamba menjadi Ikhlas untuk beribadah, dan mengikuti manhaj-Nya, serta selalu memegang erat pada Syariat-Nya. Cinta Juga bisa membuat kontak batin kaum Muslimin dengan rasul-Nya yang menjadikan mereka berpegang erat kepada setiap Sunnah, anjuran-anjurannya, dan selalu menjadikan Rasulullah SAW sebagai Suri Tauladan dalam menjalani kehidupan didunia ini sepanjang masa. (Al-Imam, 2013)

Cinta memiliki Tingkatan-tingkatan dan penggambarannya. Tentunya tingkatan yang paling tinggi adalah kecinta kepada Allah SWT dan Utusan-Nya serta apa yang telah menjadi risalahnya. Kemudian setelah itu barulah tingkatan cintanya kepada dirinya sendiri, orang tua, anak-anaknya, pasangan hidup, kerabat, harta, sesama manusia, Alam yang diciptakan secara khusus untuk Makhlu-Nya. (Musfir, 2005)

Kemajuan Ilmu dan Teknologi di zaman modern ini, telah banyak membuat manusia berlomba-lomba dalam mengejar harta bendanya didunia ini, dari pagi hingga malam tak pernah hentinya mereka berlomba-lomba dengan segala urusan yang berkenaan harta kekayaan, sehingga melalaikannya dari urusan Akhirat. Para pegawai telah disibukkan dengan semua urusan kantornya, pedagang disibukkan dengan barang dagangannya. Singkatnya manusia selalu disibukkan dengan urusan dunianya dalam mengumpulkan harta sehingga ia melupakan terhadap urusan Akhiratnya. (Yunasril, Pilar-Pilar Tasawuf, 2005)

Manusia telah diciptakan Allah SWT, sesungguhnya memiliki dua unsur diantaranya adalah Jasmaniah dan rohaniah, material dan immaterial. Perpaduan antara rohani dan jasmani yang menjadikan manusia dapat hidup seperti apa yang sedang kita alami sekarang. Datangnya godaan-godaan itu

setelah adanya dua unsur tersebut. Karena pada dasarnya rohani adalah kata lain dari hati nurani, yang dimana adalah sasaran utama dari godaan dan tipu daya. Karena hati nurani merupakan pemimpin anggota tubuh manusia. Bila hati itu baik, maka baiklah seluruh anggota tubuh lainnya, dan apabila buruk hatinya, maka buruklah semua seluruh tubuhnya. (Yunasril, Pilar-Pilar Tasawuf, 2005)

Imam Al-Ghazali mengumpamakan hati sebagai sesuatu yang menjadi sasaran utama dalam target bidikan anak panah. Dan menjadi serangan utama dalam godaan yang ada secara nyata dan adapula datang secara sembunyi-sembunyi. Godaan yang datang dari luar dapat berupa Manusia dan jin, sebagaimana dalam firman-Nya, QS. An-Nas/114: 1-6

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ مَلِكِ النَّاسِ إِلَهِ النَّاسِ مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ مِنْ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ

Artinya:

Katakanlah: “Aku berlindung kepada tuhanNya Manusia, Raja Manusia, Sembahan Manusia, dari kejahatan (bisikan) syaitan yang biasa bersembunyi, Yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia,. Dari (golongan) jin dan manusia. (Indonesia D. A., 2006)

Sesungguhnya Godaan duniawi membuat manusia telah memalingkan manusia dari kebenaran sehingga membuat segala macam noda dalam hatinya, dan membawanya cinta selain kepada Allah atau cinta terhadap dunia. (Muhammad H. , 2017)

Sebuah kebodohan yang hakiki seorang manusia jika ia tergantung kepada kehidupan Dunia dan menjadikannya sebagai suatu harapan yang besar dan angan-angan jauh mencelakakan dirinya kelak, sungguh menyesal kelak seorang manusia berharap banyak terhadap kehidupannya didunia sehingga membuatnya mati-matian mengejar dunia dan melupakannya terhadap kehidupan akhirat yang abadi, itu dinamakan sebagai penyakit *Hubbuddunya*

atau *Wahn* adalah cinta berlebihan terhadap dunia dan seisinya. (Ihsan & Al-Atsari Abu Ihsan, 2016)

Penyakit cinta terhadap dunia membuat hati seseorang terasa sempit dan sumpek, meskipun dia dikelilingi dengan bergelimang harta. Tetapi selalu membuatnya terasa jauh dari ketenangan dan kebahagiaan. Itu merupakan peristiwa yang akan dia rasakan di dunia ini, sedangkan nanti di akhiratlah, dia tidak mendapatkan apapun, kecuali disediakan untuknya neraka jahim. Sebagaimana dalam Firman-Nya QS. Al-Isra’/17: 18. (Indonesia D. A., 2006)

وَمَآ أَهْلَكْنَا مِنَ الْقُرُونِ مِن بَعْدِ نُوحٍ وَكَفَىٰ بِرَبِّكَ بِذُنُوبِ عِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا مَّن كَانَ يُرِيدُ الْعَاجِلَةَ
جَعَلْنَا لَهُ فِيهَا مَا نَشَاءُ لِمَن نُّرِيدُ ثُمَّ جَعَلْنَا لَهُ جَهَنَّمَ يَصْلَاهَا مَذْمُومًا مَّدْحُورًا

Artinya:

“barang siapa yang menghendaki kehidupan sekarang (duniawi), maka akan kami segerakan baginya di (dunia) ini apa yang kami kehendaki bagi orang yang kami kehendaki. Kemudian kami sediakan baginya (di akhirat) neraka jahannam: dia akan memasukinya dalam keadaan tercela dan terusir. (Indonesia K. A.)

Sesungguhnya penghambat manusia menggapai kebahagiaan hakiki adalah dunia ini, dunia ini hanyalah sebagai tempat kehidupan yang sementara, dunia pun sebenarnya telah Allah Jadikan sebagai salah satu ujian yang sangat besar dalam kehidupan Manusia, karena ia telah menarik perhatian manusia sedemikian rupa dengan segala macam gemerlapnya, baik itu harta, tahta dan jabatan, sehingga membuatnya lalai dan terjerumus ke dalamnya.

Segala harta benda di dunia ini telah Allah SWT ciptakan dimaksudkan untuk menjadi ujian bagi manusia. Sebagaimana dalam firmanNya QS. Al-Kahfi:7

إِنَّا جَعَلْنَا مَا عَلَى الْأَرْضِ زِينَةً لِّهَا لِيَتَّبِعُوهُمُ الَّذِينَ أَحْسَنُ عَمَلًا

Artinya:

“*Sesungguhnya kami telah menjadikan apa yang di bumi sebagai perhiasan baginya, untuk kami menguji mereka, siapakah diantaranya yang terbaik perbuatannya.* (Indonesia D. A., 2006)

Dalam agama perihal dunia merupakan hal yang besar. Dengan segala keindahan, hiasan, dan kemewahannya seringkali memesona insan, sehingga membuat mereka lalai dan lupa terhadap kehidupan akhirat, yang sesungguhnya dan abadi.

Adapun ayat-ayat yang diambil berkaitan dengan pembahasan *Hubbuddunya* diantaranya adalah QS. Al-Baqarah/2;86, QS. Al-Mukminun/23:17, QS. Al-Infithar/82:13-14, QS. Al-Hadid/20, QS. Hud/15-16, QS. Yunus/24, Al-Ankabut/64, QS. Muhammad/36, QS. Al-isra/17-18, QS. Al-Kahfi/18:7, QS. Ali imran/14-15, QS. Al-A’la/16-17, QS. An-Nisa/77, QS, Al-Qashash/60-61, QS. Al-Mudatsir/4, QS. Luqman/18-19, QS. Al-Jumu’ah/8, QS. Al-Qashash/77, QS. Al-Ahzab/41-42, QS. Al-Baqarah/152, QS. Al-Baqarah/254, QS. Al-Hajj/22:52-54, QS. Al-Ahzab/33:32.

Adapun alasan memilih ayat-ayat di atas di antaranya banyak ayat-ayat Al-Qur’an yang menjelaskan tentang *Hubbuddunya* diantaranya adalah ayat-ayat tersebut menjelaskan secara komprehensif tentang makna *Hubbuddunya* secara jelas dan runtut dan saling melengkapi semua kebutuhan dalam merangkai sebuah bahasan yang lengkap tentang *Hubbuddunya*.

Oleh sebab itu sungguh telah banyak sekali Allah SWT menyinggung manusia di dalam kitab suci-Nya yaitu Al-Qur’an, yang dimana menurut perkataan dan pendapat seorang Mufasir Ternama Indonesia yaitu Prof. M. Quraish Shihab, beliau berpendapat dalam tafsirnya mengenai permasalahan ini adalah bahwa Al-Qur’an diturunkan ke Bumi atau Dunia sebagai suatu pembawa Rahmat Allah SWT, Bahwa Al-Qur’an berisikan penjelasan-penjelasan yang rinci mengenai bagaimana seorang manusia hidup seharusnya di dunia ini, dan tentunya ada cara-caranya untuk menggapai kesuksesan dan

kebahagiaan secara hakiki di dunia ini. (Quraish S. M., Tafsir Al-Qur'an al-Karim, 1997)

Adapun tujuan judul ini lahir karena pada dasarnya peneliti belum menemukan pembahasan tentang *Hubbuddunya* pada skripsi sebelumnya yang membahas secara komprehensif serta menyeluruh, terutama dalam kajian tafsir tematik atau *Maudhu'i* tentang *Hubbuddunya* di dalam Al-Quran dan kitab Tafsir, tujuan peneliti diantaranya adalah mengupas secara tuntas yang berkaitan dengan bahasan *Hubbuddunya* didalam Al-Qur'an dan pada akhirnya bisa tersimpulkan semua bahasan tadi mengerucut kepada langkah dan sikap seharusnya seorang muslim dalam berkehidupan di dunia ini secara benar dan sesuai dengan tuntunan dari Allah SWT.

Maka lahirlah sebuah skripsi yang berjudul *Hubbuddunya* dalam Al-Qur'an, yang dimana dimaksudkan untuk menjelaskan secara tuntas pembahasan *Hubbuddunya* di dalam Al-Qur'an berdasarkan Al-Qur'an dan Kitab Tafsir para Mufasir yang menyeluruh dan sistematis dalam menjelaskannya dengan metode *Maudhu'i*, yaitu dengan mengumpulkan seluruh ayat yang berkaitan dengan bahasan *Hubbuddunya* di dalam Al-Qur'an, apa saja ayat-ayat yang berkaitan dengan *Hubbuddunya* baik itu dari pengertian dan bahasan intinya, dan tentunya dilengkapi dengan kitab Tafsir para ulama kontemporer dan modern dalam membahas ayat-ayat *Hubbuddunya*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas dalam penjelasan singkat pada latar belakang masalah maka yang akan dijadikan sebagai dorongan dalam proses penelitian serta fokus penelitian yang menjadi suatu dasar perumusan masalah, maka beberapa masalah yang akan diteliti adalah :

1. Apa makna *Hubbuddunya* dalam Al-Qur'an?
2. Apa saja penafsiran ayat-ayat *Hubbuddunya* dalam Al-Qur'an ?
3. Bagaimana analisis yang mencakup kehidupan manusia tentang *Hubbuddunya* dalam Al-Qur'an?

C. Tujuan Masalah

Setelah tersusunnya rumusan masalah, maka peneliti menetapkan tujuan yang nantinya akan dibahas dalam penelitian ini, agar tersusunnya data serta fakta yang dijadikan sebuah jawaban atas rumusan masalah yang sudah disusun. Tujuannya adalah:

1. Menjelaskan makna *Hubbuddunya* dalam Al-Qur'an.
2. Menafsirkan ayat-ayat *Hubbuddunya* dalam Al-Qur'an.
3. Analisis yang mencangkup kehidupan manusia tentang *Hubbuddunya* dalam Al-Qur'an .

D. Manfaat Penulisan

Penelitian ini memiliki sebuah harapan menjadi hasil yang berguna serta menjadi suatu sumbangan intelektual dalam ranah Al-Quran, tafsir, serta akidah khususnya bagi penulis dan umumnya bagi mahasiswa Ilmu Al-Quran dan Tafsir, almamater serta masyarakat.

1. Secara Teoritis

Diharapkan dapat menjadi suatu rujukan serta referensi yang ditujukan sebagai pembahasan pada penelitian selanjutnya, dititik fokuskan terhadap kajian-kajian yang berkenaan dengan akidah dan tafsiran ayat Al-Quran, dan menjadikan penelitian ini sebuah pokok landasan teori tentang pentingnya mengetahui sikap-sikap yang memicu kepada Kecintaan terhadap Dunia Agar terjauhkan dari dampak-dampak yang disebabkan oleh cinta terhadap dunia itu sendiri.

2. Secara praktis

Penulis memiliki harapan agar penelitian ini dapat dijadikan suatu inspirasi, inovasi, serta motivasi untuk para mahasiswa khususnya, dan pada masyarakat umumnya dalam rangka memperkuat keimanan serta ketakwaan kepada Allah SWT. Ini merupakan konsep keilmuan dalam ranah keagamaan yang mengatur pola pikir kehidupan manusia. Penulis memiliki pemikiran bahwa manusia pasti menghadapi sifat *Hubbuddunya*.

Maka pentingnya mempersiapkan jiwa dan raga serta keimanan dalam menghadapi ujian serta cobaan oleh Allah S WT, salah satunya adalah *Hubbuddunya*.

E. Tinjauan Pustaka

Dari beberapa penelitian serta kajian terdahulu yang berkenaan dengan kelalaian adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang berjudul "*pandangan islam dalam Pemyembuhan Penyakit Hubbuddunya*"

Skripsi ini ditulis oleh Magfirah, pada tahun 2019, Mahasiswa Program Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Skripsi ini menjelaskan bagaimana Pandangan Islam tentang penyembuhan penyakit *Hubbuddunya* di dalam Al-Qur'an, Hadist Nabi dan pendapat Para Ulama, bahwa bisa dikatakan sangat banyak jumlahnya, pertama dalam surah Ali-Imran:4.

2. Skripsi yang berjudul "*Perspektif Al-Qur'an tentang Kesenangan Dunia: Sebuah kajian Tafsir tematik*"

Skripsi ini di tulis oleh Sofyan Solehuddin, pada tahun 2018, Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Institut perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ) Jakarta. Skripsi ini menjelaskan tentang Konsep hakikat Kesenangan dalam Al-Qur'an yang merupakan salah satu unsur yang paling utama dalam hal kesesatan dan juga kebatilan. Berlebih lebihan terhadap dunia merupakan suatu bencana yang menyesatkan dan memberatkan dalam dalam kehidupan Akhirat kelak.

3. Skripsi yang berjudul "*Gambaran kehidupan Dunia Dalam Al-Qur'an; Sebuah Kajian Tematik*"

Skripsi ini ditulis oleh Muhammad Ilham Dwi Aristya, pada tahun 2018, Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Skripsi

ini menjelaskan tentang bagaimana Gambaran Kehidupan manusia di Dunia Dalam Al-Qur'an, Kajian Teoritis Tentang kehidupan Dunia, dengan menggunakan kosakata seperti Derivasi Kata *Al-Hayyan. Al-Dunya*, Dari setiap kosakata tersebut memiliki urgensi masing-masing, seperti diperuntukkan untuk hal-hal tertentu dan digunakan dalam kondisi tertentu.

4. Skripsi yang berjudul "*Ayat-Ayat (Hubb) Dalam Tafsir Al-Qur'an*"

Skripsi ini ditulis oleh Moh. Hamdan Rohmatullah, pada tahun 2021, mahasiswa Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas UIN Sunan Ampel Surabaya. Skripsi ini menjelaskan tentang Studi Komparatif dalam pandangan Ibn Qayyim al-Jauziyah dan Dzun al-Nun al-Mishari, yang dimana makna kata Hubb Menurut beliau adalah cinta terhadap manusia dan cinta terhadap Tuhan merupakan posisi kasih yang seimbang, karena menurutnya cinta terhadap manusia merupakan sebuah perwujudan yang normal dan bentuk cinta kepada tuhan nya .

5. Skripsi yang Berjudul "*Al-Wahn dalam Perspektif Tasawuf*"

Skripsi ini ditulis oleh Nurjannah, pada tahun 2019 , Mahasiswa Program Studi Ilmu Aqidah, Fakultas Ushuluddin Filsafat Dan Politik, Universitas UIN Alauddin Makassar. Skripsi ini menjelaskan Tentang Wahn menurut pandangan Tasawuf, yang dimana terbagi menjadi beberapa Permasalahan diantaranya, hakikat penyakit al-Wahn dalam tasawuf, wujud penyakit al-wahn dalam tasawuf dan dampak penyakit al-wahn dalam kehidupan manusia.

Dapat di pastikan bahwa dari beberapa penelitian terdahulu yang telah disebutkan tadi, hanya menjelaskan tentang beberapa pengertian serta pandangan Tariqah dan bagaimana cara penyembuhannya dalam menanggapi sikap *Hubbuddunya*, dan belum ditemukan penelitian secara lengkap menjelaskan ayat secara runtun dan sistematis mengenai faktor-faktor yang menjadi sebab terjadinya, apa ciri-ciri, dan bagaimana cara menyikapinya serta

dampak yang terjadi yang disebabkan oleh *Hubbuddunya* sesuai dengan ayat-ayat Al-Qur'an berdasarkan Penafsiran Para Ulama dan kitab tafsirnya.

F. Kerangka Berpikir

Pada dasarnya *Hubbuddunya* berasal dari dua kata Yaitu: “Hubb” dan “*Dunya*” adalah kelembutan yang memberi ujian berupa godaan yang dimana sebuah usaha manusia terhadap suatu objek lainnya yang berada di sekelilingnya kemudian dikerjakan dalam sebuah jenis kasih cinta, empati, kepedulian, rasa mengorbankan diri, saling melengkapi satu dan lainnya, dan mengisi permintaan dari sang objek yang dicintai. Adapun makna Dunia (lawan Akhirat). (Mahmud, Kamus Bahasa Arab Indonesia, 2010) Sedangkan pengertian dari “dunia” menurut kamus yaitu jagat, tempat kaki hidup dibumi dengan segala isinya. (Adi, 2003)

Sebagaimana dalam ketentuan ajaran-ajaran Islam dalam menanggapi kehidupan Dunia adalah kehidupan bersifat sementara dan di dalam ilmu hadist bahwa dunia merupakan kehidupan yang bagaikan seorang musafir yang singgah sebentar untuk menghilangkan dahaga dan kepenatan yang dalam perjalanan yang sangat jauh. (Abdul D. M., 2009)

Waktu di dunia ini hanya sebentar dan bersifat sementara karenanya pada hakikatnya manusia bagaikan hanya seorang musafir yang singgah sebentar saja, karena Akhirat atau alam Akhirat adalah tempat tujuan utama, karena di sanalah ia akan hidup kekal abadi selama-lamanya. (Abdul D. M., 2009)

Pengertian dunia mencangkup langit dan bumi sebagai lawan dari alam akhirat yang dimana bersifat ghaib dan metafisika, walaupun demikian dunia hanyalah tempat tinggal yang sementara sifatnya, dan Islam juga menganjurkan kepada setiap muslim untuk tidak total dalam meninggalkan dunia, tetapi tidak pula lupa dengan tujuan utamanya yaitu akhirat.

Maka dari itu bagaimana sikap seharusnya seorang muslim dalam menyikapi kehidupan di dunia ini, sehingga ia tidak terjerumus kepada keindahan suguhan dunia yang sementara, dan membuatnya lupa dengan

kehidupan yang abadi yaitu akhirat, karena jika manusia telah terjerumus kepada kehidupan dunia dan dia berlebih-lebihan terhadapnya maka akan ada dampak konsekuensi yang dia tanggung di akhirat kelak, oleh karena itu sepatutnya manusia terutama umat muslim mengikuti seruan Allah SWT dalam menyikapi kehidupan dunia jangan sampai ia berlebih-lebihan sehingga membuatnya cinta terhadap dunia (*Hubbuddunya*) dan melupakan akhirat, maka kelak ia akan merasakan azab Allah yang sangat pedih.

Sebelum itu terjadi maka hendaknya kita harus mengetahui semua petunjuk yang telah Allah sampaikan di dalam Al-Qur'an yang berkaitan dengan *Hubbuddunya* bagaimana ciri-ciri, cara mengobati, dan sikap seharusnya seorang muslim terhadap dunia ini.

G. Metodologi Penelitian

Metodologi Merupakan kata diambil dari bahasa Yunani yang memiliki dua kata yaitu '*metodos*' yang memiliki arti cara dan '*logos*' yang memiliki arti ilmu. Adapun secara istilahnya, metodologi merupakan cara yang dipakai dalam mendapatkan suatu ilmu pengetahuan. Penelitian menjadi suatu cara kerja yang digunakan untuk mencari jawaban dalam sebuah masalah dengan cara ilmiah. Pada dasarnya metode penelitian menjadi jalan ilmiah yang ditempuh untuk mendapatkan suatu data dengan tujuan yang telah dibuat.

Adapun metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang berdasar pada filsafat, digunakan untuk meneliti objek yang bersifat ilmiah. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan pertimbangan serta perluasan, pengumpulan data dengan cara penggabungan dari data-data yang ada, kemudian analisis data lebih menekankan pada makna. (Sitti & Saat Sulaiman, 2020)

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah menggunakan penelitian kualitatif.

2. Metode Pendekatan

Metode yang digunakan dalam pendekatannya adalah kajian tafsir tematik atau Maudhu'i dengan cara menghimpun ayat-ayat Al-Quran yang berhubungan dengan maksud dan tujuan yang sama, kemudian disusun secara berurutan yang merujuk kepada Asbabun Nuzul ayat dan memberi penjelasan yang kongkrit dan menarik keterkaitan dengan keberadaan surat tersebut, kemudian dijadikan suatu kesimpulan yang mencakup keseluruhannya serta memberikan suatu penilaian yang sesuai dengan penelitian yang benar. (al-Qttan, 2001) Pada penelitian ini, penulis mengumpulkan ayat Al-Quran yang berkenaan dengan sifat *Hubbuddunya* yang disusun berdasarkan keterkaitan ayat dan kemudian diklasifikasikan.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kepustakaan "Library Research", dengan menghimpun data-data bacaan serta dengan referensi yang berkaitan dengan objek penelitian. (Ikbal, 2002) Adapun klasifikasi data-data tersebut sebagai berikut:

- (a) Data pokok, data yang memiliki korelasi secara langsung dengan suatu permasalahan yang akan diteliti dalam skripsi. adapun Data tersebut bersumber dari yang pokok, seperti Al-Quran serta kitab-kitab tafsir.
- (b) Data sekunder, data yang memiliki hubungan secara tidak langsung dengan permasalahan-permasalahan yang akan diteliti pada skripsi. Data ini juga didapatkan dari sumber-sumber penunjang, seperti buku yang membahas keagamaan yang berkaitan dengan *Hubbuddunya*, dan referensi lain yang memiliki korelasinya dengan bahasan ini.

Langkah-langkah metode penelitian dengan pendekatan kajian tafsir Maudhu'i diantaranya adalah:

- (a) Menentukan topik kajian masalah yang akan dibahas.
- (b) Menghimpun Ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan topik yang sedang dibahas.
- (c) Mengurutkan ayat-ayat sesuai dengan Asbab Nuzul dan sesuai waktu turunnya ayat tersebut.
- (d) Memahami keterkaitan setiap ayat dalam masing-masing suratnya.

- (e) Menyusun penelitian dalam rancangan yang sempurna.
- (f) Memberikan bahasan hadis-hadis yang berkaitan dengan penelitian.
- (g) Mempelajari dan menghimpun ayat-ayat yang digunakan dalam penelitian secara keseluruhan agar dapat disusun, sehingga berdasarkan pengertian yang sama dan bahkan menggabungkan antara ayat yang umum dan khusus sehingga ayat yang berkaitan tidak dapat perbedaan dan pemaksaan dalam penelitian. (Supiana).

4. Metode Pengolahan Data

Adapun Metode Kualitatif yang akan digunakan dalam mengolah data pada skripsi ini, agar mendapatkan suatu pemahaman yang diinginkan penulis mengumpulkan data-data yang sudah ada, kemudian direlevansikan dengan konsep yang dapat memberi kemudahan dalam mencapai sasaran serta objek yang diteliti. (Winarto, 1990)

5. Metode Analisis

- (a) Metode deduktif, adalah dengan menyampaikan bahan-bahan yang umum kemudian dikerucutkan lebih diperdalam kepada bahasan yang lebih khusus.
- (b) Metode induktif, adalah pengambilan fakta-kata yang dijadikan suatu kesimpulan secara umum.
- (c) Metode komparatif, yaitu dengan membandingkan pemikiran dengan pemikiran yang lain dan dijadikan suatu kesimpulan.

H. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini, penulis menyusun secara sistematis yaitu terdiri dari beberapa bab dan sub bab, yaitu:

Bab Pertama adalah bab pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penelitian.

Bab Kedua berisi tentang landasan teori gambaran umum tentang makna serta pengertian tentang *Hubbuddunya*, macam-macamnya dalam Al-Quran dan tafsir Maudhu'i.

Bab Ketiga berisi tentang metodologi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab Keempat berisi tentang pembahasan dan pendalaman materi tentang makna *Hubbuddunya*, penafsiran ayat-ayat dan analisis *hubbuddunya* dalam al-Qur'an.

Bab Kelima adalah bab penutup yang berisi kesimpulan serta saran sebagai sarana evaluasi demi terciptanya penulisan yang berkualitas.

